

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**DESAIN RUANGAN TEHADAP MINAT KONSUMEN DI RESTORAN
KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Rasidah Nasrah, S.Sos.I.,MM (Ketua)

NIDN 100208201

Mutiara Islami (Anggota)

NPM 15100046120101

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
APRIL 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Villa Danau Kembar

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Rasidah Nasrah, S.Sos.I.,MM

NIDN : 1002068201

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 081266688337

Alamat surel (e-mail) :

Anggota Tim

Nama Lengkap : Mutiara Islami

NPM : 151000461201061

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2019-2020

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah)

Biaya Keseluruhan : Rp 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
DEKAN
(Juita Sukraini, SE.M.Si)
NIDN 101711201

Solok, 06 April 2020

Ketua,



(Rasidah Nasrah, S.Sos.I.,MM)
NIDN 1002068201


Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY
(Dr. Wahyu Indah Mursalini, SE, MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

- 1. PENDAHULUAN**
- 2. TINJAUAN PUSTAKA**
- 3. METODE**
- 4. JADWAL**
- 5. DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Pada dasarnya untuk pengembangan sektor pariwisata ini sangat ditentukan oleh pengembangan bentuk-bentuk nyata serta tidak nyata dari promosi produk dan program wisata itu sendiri. Sebagai contohnya adalah pengembangan wisata Villa Danau Kembar di Alahan Panjang. Pemerintah Kabupaten solok mengembangkan berbagai destinasi wisata Villa Danau Kembar dan berbagai unit usaha masyarakat untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat. Otonomi daerah adalah titik tolak bagi suatu daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi atau aset-aset sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan ekonomi di daerah. Jadi, daerah perlu melihat lebih jelas sektor-sektor strategis yang dianggap memiliki potensi yang kuat untuk menopang pembangunan yang ada di daerahnya (Adrian, 2018).

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri (Nawawi, 2013).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ataupun pengelolaan pariwisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan mau memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi berarti peran serta dalam proses pengelolaan objek wisata baik dalam bentuk kegiatan, serta ikut memanfaatkan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung pada besar dan mutu peran sertanya dalam proses pembangunan tergantung tingkat kemampuan serta kesempatannya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata tersebut.

Berdasarkan Permasalahan Yang Diuraikan Tersebut Maka, Peneliti Mengambil Judul “Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Villa Danau Kembar”.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah kita dapat mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Villa Danau Kembar

Tahapan yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah (1) Observasi lapangan (2) Membagikan kuisisioner. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif korelatif. Luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional ber ISSN, laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian.

Kata kunci maksimal 5 kata

Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Kawasan Wisata

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah tidak terkecuali di Kabupaten Solok, yang memiliki potensi alam yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian masyarakat.

Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat yang banyak memiliki tempat wisata seperti, kebun teh yang luas, Gunung Talang yang indah, sumber air panas alam, dan terdapat tiga danau yaitu Danau Talang, Danau Atas, dan Danau Bawah. Danau Atas dan Danau Bawah dikenal juga dengan sebutan Danau Kembar. Kawasan Danau Kembar ini terkenal dengan kawasan penghasil sayur mayur seperti Wortel, Kubis, Kol, yang bermutu tinggi, selain itu juga penghasil buah markisah dan terong belanda. Para pengunjung yang datang ke sana dapat bermain di tepi danau yang alamnya indah dan udaranya sangat sejuk.

Sebelum pengunjung sampai di Objek Wisata Villa Danau Kembar pengunjung akan menjumpai kebun teh yang sangat luas yang membentang seperti karpet, yang akan memanjakan mata setiap orang yang berkunjung, selain kebun teh yang luas di kawasan danau kembar juga udaranya sangat sejuk sehingga membuat nyaman para wisatawan yang datang. Pemandangan yang indah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Objek Wisata Villa Danau Kembar. Saat musim ramai dimana banyak orang yang mengunjungi Objek Wisata Villa Danau Kembar adalah saat liburan yaitu: Lebaran, Natal, Tahun Baru, Idul Adha, Hari Sabtu Dan Hari Minggu. Selain tempat bermain objek wisata Villa Danau Kembar juga menyediakan penginapan bagi tamunya.

Pemerintah Kabupaten Solok saat ini sedang berupaya mengembangkan kawasan ini menjadi objek wisata yang menarik. Pemerintah Kabupaten Solok sudah membangun Resort pinggir danau, yaitu salah satu sisi terindah Danau Diatas. Sebagai salah satu objek wisata yang mampu memikat wisatawan domestik, ternyata belum terkelola dengan baik seperti, belum tersedianya fasilitas parkir yang memadai bagi kendaraan pengunjung, tidak adanya petugas parkir yang akan mengatur kendaraan tamu sehingga kendaraan tamu yang datang ke objek wisata Villa Danau Kembar akan diparkir di sembarang tempat, sulitnya mendapatkan layanan makanan dimalam hari karena kantin atau restoran yang ada di Villa Danau Kembar tidak beroperasi. Fasilitas Toilet yang berada di Villa Danau Kembar tidak terurus dan jarang dibersihkan. Kondisi jalan setapak yang ada di sekitar Villa yang sudah ditumbuhi semak belukar.

Pada dasarnya untuk pengembangan sektor pariwisata ini sangat ditentukan oleh pengembangan bentuk-bentuk nyata serta tidak nyata dari promosi produk dan program wisata itu sendiri. Sebagai contohnya adalah pengembangan wisata Villa Danau Kembar di Alahan Panjang. Pemerintah Kabupaten solok mengembangkan berbagai destinasi wisata Villa Danau Kembar dan berbagai unit usaha masyarakat untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat. Otonomi daerah adalah titik tolak bagi suatu daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi atau aset-aset sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan ekonomi di daerah. Jadi, daerah perlu melihat lebih jelas sektor-sektor strategis yang dianggap memiliki potensi yang kuat untuk menopang pembangunan yang ada di daerahnya (Adrian, 2018).

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan

masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri (Nawawi, 2013).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ataupun pengelolaan pariwisata bukan hanya berarti pengarahannya tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah tergerakannya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan mau memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi berarti peran serta dalam proses pengelolaan objek wisata baik dalam bentuk kegiatan, serta ikut memanfaatkan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung pada besar dan mutu peran sertanya dalam proses pembangunan tergantung tingkat kemampuan serta kesempatannya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata tersebut.

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan sebab dengan melibatkan masyarakat yang potensial terkena dampak dari kegiatan dari cara mengambil keputusan, kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat. Reaksi dari pandangan masyarakat saja akan membantu masyarakat itu sendiri dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas, arah dan kepentingan yang positif dari berbagai faktor yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial (Harfis et al., 2019).

Berdasarkan Permasalahan Yang Diuraikan Tersebut Maka, Peneliti Mengambil Judul “Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Villa Danau Kembar”.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua bagian yaitu pari dan wisata. Pari berarti bersama atau berkeliling. Sedangkan kata wisata berarti perjalanan. Bila digabungkan maka pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan berkeliling dari suatu tempat ketempat lain untuk mencari suasana baru(Isdarmanto,2017). Pariwisata atau turisme merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dari berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Darma, 2018).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang kepariwisataan, menjelaskan tentang konsep kepariwisataan(Soedarso et al., 2014). Ada beberapa konsep kepariwisataan yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
3. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
4. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
5. Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

6. Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung baik yang bersumber dari alam, budaya maupun minat khusus.
7. Usaha Jasa Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan jasa pelayanan bagi wisatawan dan masyarakat yang meliputi jenis usaha jasa biro dan agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi (perjalanan insentif), pameran, impresariat, konsultan pariwisata serta jasa informasi pariwisata.
8. Usaha Sarana Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan sarana pelayanan tempat, alat, benda, bahan dengan segala sesuatunya yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh wisatawan meliputi jenis usaha sarana akomodasi, makan, minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta dan kawasan pariwisata.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat yang lain yang sifatnya sementara dan bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dari berekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, mereka tidak mendapatkan penghasilan, tetapi sebagai konsumen.

Industri pariwisata di suatu Negara atau daerah tidak berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur pokok. Ada beberapa unsur pokok dalam industri pariwisata(Hamdi, 2018).

1. Politik Dan Kebijakan Yang Dikeluarkan Oleh Pemerintah Setempat

Politik dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat merupakan unsur yang pertama terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata. Melalui politik dan kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri karena pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata atau memberikan potensi pariwisata melalui kebijakannya.

2. Perasaan Ingin Tahu

Perasaan ingin tahu merupakan suatu perasaan manusia yang terdalam yang ingin tahu dengan segala sesuatu. Manusia ingin tahu sesuatu yang ada didalam maupun diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di Negara asing, cara hidup, adat istiadat, udara yang berbeda di berbagai negeri. Keindahan dan keajaiban alam dengan

bukit, gunung, lembah serta pantainya dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungannya sendiri.

3. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah merupakan salah satu modal potensial dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik sifat ramah tamah ini adalah investasi tak nyata karena merupakan daya tarik sendiri.

4. Jarak Dan Waktu

Jarak dan waktu yang harus diperhatikan oleh *stakeholder* yang kompeten dalam pariwisata adalah waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

5. Atraksi

Atraksi dalam dunia pariwisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dapat dikunjungi untuk menikmati keindahan alam.

6. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi wisatawan sejauh dan sepanjang perjalanan yang membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan yang menjamin kesehatan serta kebutuhan sehari-hari yang layak dalam pergaulan dunia internasional.

7. Pengakuan

Pengakuan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, seperti jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia internasional.

8. Harga

Harga merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan, para wisatawan akan melihat harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik.

9. Publisitas Dan Promosi

Publisitas dan promosi merupakan proganda yang didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Publisitas dan promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan mengunggah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran kegunaan pariwisata baginya. Sehingga industri pariwisata memperoleh dukungan yang ditunjukkan pada dunia. Dalam hal ini Indonesia

dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik dari yang lain.

10. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang kerumah atau ke negaranya.

Model pariwisata yaitu sebagai acuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program yang akan dijalankan (Dewi et al., 2013). Ada beberapa model pariwisata yang akan dibahas yaitu:

1. Model Pariwisata Tertutup Atau Terstruktur (*Enclave*)

Model pariwisata tertutup atau terstruktur (*enclave*) merupakan tipe kawasan yang memiliki lahan terbatas dengan karakteristik di lengkapi fasilitas infrakstruktur yang spesifik. Tipe ini direncanakan untuk memberikan keuntungan penduduk lokal secara langsung maupun tidak langsung. Seluruh kawasannya diperuntukan bagi pengembangan pariwisata, lokasi terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, dengan konflik pariwisata yang tertutup, tidak banyak melibatkan masyarakat.

Model daerah wisata terstruktur memiliki ciri-ciri yaitu lokasi dan lahannya terbatas dan kebanyakan lokasinya terpisah dari pemukiman warga karena luas lahannya, maka pengembangan dari tipe ini lebih cocok ditekankan kepada pembangunan citra dan fasilitas yang ada sebagai pendukung. Jika fasilitasnya lengkap dan terorganisir tentu akan menarik jumlah kunjungan para wisatawan. Sisi positif model ini adat dan kebiasaan yang tidak bisa dicampuri dunia luar bisa terus terjaga dan bertahan. Karena para wisatawan tidak langsung bersentuhan dengan aktifitas kehidupan warga sehari-hari.

2. Model Pariwisata Terbuka (*Spontaneous*)

Model pariwisata terbuka yaitu dengan adanya partisipasi bagi masyarakat lokal dalam pengembangan fasilitas, tujuan wisata yang pada akhirnya menjamin adanya hubungan intensif antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Ada beberapa ciri-ciri model pariwisata tertutup atau terstruktur yaitu memiliki objek wisata yang luas, zona wisatanya terkadang terpisah-pisah. bahkan ada juga yang memiliki banyak objek wisata yang bisa dikunjungi. Selain itu jenis wisatanya hanya satu, tetapi daerahnya bersambung dan berlainan tempat. Jika infrastrukturnya sudah

memadai, seperti jalan penghubung, sistem pembuangan limbah, alat transportasi dan lainnya, maka akan lebih baik dalam pengembangan wisata.

Model wisata terbuka ini lokasinya cenderung berdekatan dengan pemukiman warga. Bahkan menyatu atau menjadi tempat kegiatan warga dalam kesehariannya. Masyarakat bisa mengembangkan potensi budaya yang ada. Sehingga pola hidup, adat-istiadat atau kebiasaan masyarakat bisa dijadikan nilai plus untuk daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata (Abidurrahman & Mukhtali, 2018). Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut (Nabila & Yuniningish, 2014):

1. keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian.

3. Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektifitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM (sumber daya manusia) dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Menjadi unsur pokok dalam pengembangan pariwisata daerah tujuan wisata meliputi 4 unsur yaitu(Siam, 2015):

1. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur, sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2. Prasarana Wisata

Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan pendukung yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati kunjungan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, dan sebagainya. Tentu saja semakin lengkap sarana wisata atau fasilitas yang dapat diberikan oleh daerah tujuan wisata akan meningkatkan daya tarik objek wisata.

4. Infrastruktur

Infrastruktur sebagai salah satu faktor penting pada pengembangan pariwisata. Dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada daerah tujuan wisata tersebut. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu di lakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata RI:(Nurhadi et al., 2014)

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan bersaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata.
2. Mengwujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan mamfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar

Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata indonesia sebagai dayaguna, produktif, transparan untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dan instusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (accountable). Demikian pandangan kementerian kebudayaan dan pariwisata RI.

Partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Bahwa seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya. maka tidak akan berhasil, baik kedudukannya sebagai subjek maupun objek dalam pengembangan (Nawawi, 2013).

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah dimana seseorang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan, dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi ini bisa terjadi baik dalam bidang fisik, maupun dalam bidang mental, serta dalam merumuskan suatu kebijakan (Yunita, 2018).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu (Yanti et al., 2019):

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan obyek wisata tidak bisa diabaikan begitu saja, karena masyarakat lokal merupakan orang yang pertama mengetahui keadaan dari daerahnya baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi (Harfis et al., 2019).

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu dimana masyarakat mengikuti pertemuan/rapat dan berkonsultasi dengan pihak pengurus pariwisata dan tokoh masyarakat, memberikan informasi dengan identifikasi potensi dan permasalahan, dikemukakan oleh satu panitia kemudian yang lainnya memberikan tanggapan saat perencanaan dan menyusun anggaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dimana masyarakat melaksanakannya sesuai perencanaan masing-masing individu memiliki peran penting dalam pengelolaan obyek wisata. Seperti terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata, turut memberikan sumbangan pikiran, dana, tenaga, dan keahlian.

3. Pengelolaan

Pengelolaan dimana Masyarakat turut berpartisipasi dalam mengelola pariwisata yang meliputi tenaga pemungut retribusi, juru parkir, juru keamanan, guide. Selain itu masyarakat juga melakukan pembangunan dan perawatan, pemeliharaan fasilitas

penunjang wisata. Turut membantu mempromosikan pariwisata dan mendukung kegiatan pariwisata yang telah ada.

4. Evaluasi

Evaluasi yaitu masyarakat turut mengawasi jalannya kegiatan pengembangan pariwisata, mengawasi kegiatan-kegiatan negatif yang bisa merusak citra pariwisata. Selain itu masyarakat juga mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Berdasarkan judul yang diangkat: Penelitian ini dilaksanakan di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Obyek penelitian ini adalah Pengelola Dan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dan gambaran mengenai berbagai macam data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian yaitu objek wisata Villa Danau Kembar.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian berusaha untuk mengetahui gambaran secara lebih jelas mengenai analisa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata untuk mengembangkan kawasan wisata Villa Danau Kembar. Mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Responden yang menjadi narasumber penelitian ini adalah pengurus lembaga wisata Villa Danau Kembar, beberapa anggota serta pegawai dan petugas wisata Villa Danau Kembar.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) Observasi lapangan, 2) merumuskan permasalahan, 3) membuat dan membagikan kuisi dan melakukan wawancara, 4) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 5) mengolah data, 6) melakukan analisis data sesuai materi, 7) penyusunan laporan penelitian, 8) menyusun artikel dan publikasi.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidurrahman, I., & Muktiali, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Sarangan Kabupaten Magetan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 7(2), 87–96.
2. Adrian, T. (2018). Pengembangan Pariwisata kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asi Daerah. *JOM FISIP Vol. 5: Edisi Januari - Juni 2018*, 5, 1–13.
3. Andhini, N. F. (2017). unsur-unsur pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
4. Darma, R. S. s(2018). Implikasi Perkembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Masyarakat Di Desa Sibunga – Bunga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utar. *Jurnal Destinasi Pariwisata Vol.*, 6(1), 153–158.

5. Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, 3(2), 129–226.
6. Hamdi, A. A. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Curug Putri di Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes* (Issue 1).
7. Harfis, Sopyan, & Afrizal, D. (2019). Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 30–37.
8. Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016 DAMPAK*, III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
9. Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
10. Joehastanti, J. (2012). Strategi pemasaran wisata alam untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan wisata kabupaten kediri. *Ilmu Manajemen, Revitalisasi*, 1(2), 61–73.
11. Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Sepa*, 7(2), 91–101. <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/04-Eko-Murdiyanto-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pengembangan-Desa-Wisata-Karanggeneng-Purwobinangun-Pakem-Sleman.pdf>
12. Nabila, A. R., & Yuniningish, T. (2014). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandi kota Semarang. *Departemen Ilmu Administrasi Publik*, 3, 1–20.
13. Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5, 103–109.
14. Nurhadi, F. D. C., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2014). Strategi pengembangan Pariwisata oleh pemerintah Daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Studi Pada dinas Pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata kabupaten Mojokerto). *Jurnal*

Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2(2), 325–331.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. KubungKab. SolokTelp. 0755-20127

Surat Tugas

No.64/ST-P/LP3M-UMMY/IV-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Rasidah Nasrah, S.Sos.I.,MM
NIDN : 1002068201
Pangkat/GolonganRuang : Lektor III/d
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Padang

Untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dengan Judul “Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Villa Danau Kembar”, Pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 06 April 2020
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402